



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* (ABCD) DALAM PENINGKATAN KESADARAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN BARANTI

Ahmad Risal Majid¹, Abdul Malik Tibe², Henni Sukmawati³, Adyatma⁴, Nismayani B⁵, Nurul Auliah⁶, Herliana Herman⁷, Ahmad Albuhari⁸, Firman⁹, Asriadi A.¹⁰, Surianto¹¹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang, Indonesia

email: ahmadrisalmajid994@gmail.com^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Abstract: Community Service (KKN) is a form of community service that aims to implement the Tri Dharma of Higher Education, especially in the field of community service. This KKN activity was carried out in Baranti Village, Baranti District, to increase community participation and help resolve social, educational, and environmental problems in the area. The implementation method for the activity included field observation, interviews with village officials and community members, and the implementation of work programs tailored to local needs. The work program implemented included assistance with village administration, educational activities for children, increased awareness of environmental cleanliness, and socialization of clean, healthy living behaviors. The results of the activity showed increased community participation in social activities, greater understanding among children of the importance of education, and growing public awareness of environmental cleanliness and tidiness. Overall, the implementation of KKN in Baranti Village went well, had a positive impact on the community, and served as a real learning tool for students, helping develop attitudes of care, responsibility, and the ability to cooperate with the community.

Keywords: Asset Based Community Development (ABCD), Community Empowerment, Environmental Cleanliness Awareness, Community Participation, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat serta membantu penyelesaian permasalahan sosial, pendidikan, dan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan aparat kelurahan dan masyarakat, serta pelaksanaan program kerja berbasis kebutuhan lokal. Program kerja yang dilaksanakan mencakup pendampingan administrasi kelurahan, kegiatan edukasi bagi anak-anak, peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan, serta sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, meningkatnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya pendidikan, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kerapian lingkungan. Pelaksanaan KKN di Kelurahan Baranti berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama dengan masyarakat.

Kata Kunci: Asset Based Community Development (ABCD), Pemberdayaan Masyarakat, Kesadaran Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1606>

Received: 20 January 2026; **Revised:** 18 March 2026; **Accepted:** 15 April 2026

To cite this article: Majid, A. R. ., Tibe, A. M. ., Sukmawati, H. ., Adyatma, A., Nismayani, N., Auliah, N., Herman, H., Albuhari, A., Firman, F., A, A., & Surianto, S. (2026).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DALAM PENINGKATAN KESADARAN



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Namun demikian, perkembangan di beberapa wilayah masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kondisi tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam upaya mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Kelurahan Baranti yang terletak di Kecamatan Baranti merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat dengan tingkat solidaritas sosial yang cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku usaha kecil, sehingga aktivitas ekonomi sangat bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan lokal. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kelurahan Baranti masih memerlukan pendampingan dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengelolaan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Baranti, antara lain rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, keterbatasan kegiatan pendukung pendidikan bagi anak-anak, serta kurang optimalnya pemanfaatan potensi lokal. Permasalahan tersebut memerlukan perhatian dan solusi yang tepat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Meskipun Kelurahan Baranti memiliki modal sosial berupa solidaritas masyarakat yang tinggi dan budaya *mabbulo sipeppa* yang kuat, namun masih terdapat kesenjangan antara nilai sosial tersebut dengan praktik pelestarian lingkungan di lapangan. Penelitian sebelumnya oleh Nur (2023) telah menyentuh aspek penguatan SDM, namun belum secara spesifik membedah mengapa kolektivitas warga belum terkonversi menjadi perilaku pengelolaan sampah yang sistematis. Selain itu, program kebersihan yang selama ini dijalankan cenderung bersifat insidental tanpa adanya model edukasi partisipatif yang mampu mengubah pola pikir masyarakat secara permanen. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang selain berfokus pada kegiatan fisik, juga pada transformasi kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program KKN di Kelurahan Baranti diarahkan untuk membantu pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui program kerja yang terencana dan berkelanjutan (Sianturi, 2024). Kegiatan KKN dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Ginting, 2024). Program-program tersebut diharapkan dapat

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kelurahan Baranti.

Dengan dilaksanakannya kegiatan KKN di Kelurahan Baranti, diharapkan tercipta hubungan yang sinergis antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Selain memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Metode

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada optimalisasi aset dan potensi lokal untuk menciptakan perubahan sosial berkelanjutan di Kelurahan Baranti (Setyawan et al, 2022). Berbeda dengan model konvensional yang menitikberatkan pada masalah (*deficit-based*), metode ini mengorganisir kekuatan komunitas agar mampu mandiri dalam pengelolaan lingkungan. Program ini melibatkan total 7 mahasiswa partisipan, tokoh masyarakat serta pemuda sebagai penggerak lokal, dan warga yang berdomisili di sekitar titik rawan sampah maupun area pemukiman padat.

Implementasi program dilaksanakan melalui siklus ABCD yang terintegrasi dengan lini masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Jasnur, A., 2025). Tahapan diawali dengan proses *discovery* melalui observasi mendalam selama tiga hari, untuk memetakan kekuatan solidaritas sosial serta mengidentifikasi titik-titik strategis yang memerlukan intervensi. Selanjutnya, pada tahap *dream*, dilakukan diskusi partisipatif bersama warga untuk merancang visi Kelurahan Baranti yang bersih dan sehat melalui pendekatan preventif-edukatif. Visi tersebut kemudian diturunkan ke dalam tahap *design* melalui penyusunan tiga program kerja utama, yakni pengadaan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik), pembuatan palang larangan buang sampah sebagai media visual preventif, serta aktivasi rutin kegiatan "Jum'at Bersih". Seluruh rancangan ini diwujudkan pada tahap *destiny* melalui eksekusi program yang melibatkan partisipasi lintas generasi untuk menumbuhkan tanggung jawab kolektif.

Keberhasilan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengabdian ini diukur berdasarkan tiga indikator perubahan perilaku utama (Nafiati, 2021). Pertama, indikator kognitif yang menitikberatkan pada kemampuan masyarakat dalam membedakan jenis sampah serta pemahaman dampak pembuangan limbah sembarangan. Kedua, indikator afektif yang ditandai dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dan penguatan semangat gotong royong. Ketiga, indikator psikomotorik yang terlihat dari penurunan frekuensi pembuangan sampah di lokasi terlarang serta peningkatan partisipasi aktif warga dalam kegiatan kebersihan rutin.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui dua teknik utama, yaitu observasi partisipatif dan wawancara evaluatif. Mahasiswa melakukan pemantauan langsung secara berkala terhadap penggunaan fasilitas tempat sampah baru serta tingkat kepatuhan warga terhadap palang peringatan yang telah dipasang. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada perangkat kelurahan dan perwakilan warga untuk menggali persepsi

mereka mengenai efektivitas media edukasi visual dan perubahan suasana sosial pasca-intervensi program. Melalui kombinasi teknik ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menangkap transformasi perilaku masyarakat secara mendalam dan autentik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan program, kondisi kebersihan di Kelurahan Baranti menunjukkan adanya tantangan pada perilaku pembuangan limbah domestik. Berdasarkan observasi awal, ditemukan 4 titik penumpukan sampah liar di area pemukiman dan pinggir jalan utama. Data wawancara dengan aparat kelurahan mengonfirmasi bahwa keterbatasan fasilitas fisik (tempat sampah publik) dan rendahnya paparan informasi menjadi faktor determinan perilaku membuang sampah sembarangan, sehingga menunjukkan perlunya intervensi edukatif melalui model interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat. Pengadaan fasilitas kebersihan dalam pengabdian ini berfungsi sebagai *antecedent* (pemicu) dalam siklus perubahan perilaku. Program yang berbasis kebersihan lingkungan yang dijalankan meliputi:

1. Pembuatan Tempat Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Baranti

Untuk mereduksi kebiasaan membuang sampah sembarangan, disediakan unit tempat sampah organik dan anorganik sebanyak 10 unit di 10 titik publik. Kehadiran fasilitas ini memberikan opsi praktis bagi setiap warga sasaran untuk mulai memilah sampah dari tingkat rumah tangga. Secara teoritis, ketersediaan fasilitas merupakan syarat mutlak dalam pembentukan perilaku hidup bersih (Kholish, 2023). Keterlibatan langsung masyarakat dalam menerima dan menggunakan fasilitas tersebut menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan empiris, terjadi interaksi positif sekaligus penguatan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan. Ini sesuai dengan konsep pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya teladan dan keterlibatan komunitas dalam perubahan perilaku. Keberhasilan penyediaan dan pemanfaatan tempat sampah ini akan sangat bergantung pada dukungan lanjutan dari aparat kelurahan serta partisipasi aktif warga dalam pemeliharaan fasilitas. Dengannya, masih diperlukan mekanisme *monitoring* dan evaluasi secara berkala agar tempat sampah selalu dalam kondisi baik dan berfungsi sesuai tujuan. Dukungan ini juga dapat diperkuat melalui sosialisasi dan kegiatan rutin kebersihan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 1. Pembuatan tempat sampah

2. Pemasangan Media Edukasi Visual

Pembuatan palang larangan buang sampah di titik-titik rawan bertujuan sebagai pengingat konstan (*visual reminder*). Penggunaan pesan visual yang eksplisit diharapkan mampu menumbuhkan rasa malu sosial (*social shame*) bagi warga yang melanggar, sekaligus memperkuat regulasi non-formal di kelurahan.

Kegiatan pembuatan dan pemasangan papan larangan buang sampah di Kelurahan Baranti dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan lingkungan, khususnya terkait kebersihan dan pengelolaan sampah (Fahri, 2024). Sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Papan larangan buang sampah dipilih sebagai media penyampaian pesan karena bersifat visual, mudah dibaca, dan dapat memberikan peringatan langsung kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya papan larangan buang sampah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan pengingat bagi masyarakat. Keberadaan papan ini diharapkan dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan di wilayah Kelurahan Baranti. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, berkurangnya penumpukan sampah, serta terciptanya lingkungan yang lebih tertib dan sehat. Kegiatan ini juga membantu Pemerintahan Kelurahan Baranti dalam pengawasan kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Tahap pengerjaan proker papan larangan buang sampah

3. Partisipasi Kolektif dan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning*)

Transformasi kesadaran masyarakat diukur melalui frekuensi dan kualitas partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan "Jum'at Bersih". Data menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan: jika sebelumnya kegiatan kebersihan hanya diikuti oleh segelintir perangkat desa, setelah intervensi KKN, keterlibatan warga meluas hingga mencakup kelompok pemuda dan siswa SD N 3 Baranti.

Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung program kebersihan lingkungan hidup bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat (Fauzi, 2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan gotong royong memberikan contoh positif bagi masyarakat, khususnya generasi muda (Sawitri, et al, 2022). Kehadiran mahasiswa sebagai teladan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Sementara itu, Pemerintahan Kelurahan Baranti memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dengan memfasilitasi koordinasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Dukungan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah kelurahan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertib. Manfaat dari kegiatan gotong royong ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat, antara lain lingkungan menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan tidak terawat.



Gambar 3. Gotong royong membersihkan lingkungan kelurahan baranti

Peningkatan ini dapat dianalisis melalui Teori Pembelajaran Sosial, di mana mahasiswa KKN bertindak sebagai model peran (*role model*). Melalui teknik *Appreciative Inquiry*, interaksi kolaboratif menciptakan pengalaman belajar bersama yang saling menguntungkan, dimana masyarakat dapat secara langsung mengamati dan meniru tindakan mahasiswa, yang kemudian menginternalisasi nilai tersebut menjadi tanggung jawab individu.

Tabel 1. Perbandingan indikator kesadaran masyarakat

Indikator Pengamatan	Sebelum Intervensi (Pre-KKN)	Sesudah Intervensi (Post-KKN)	Dampak Perubahan
Partisipasi Gotong Royong	Rendah (Hanya perangkat desa)	Tinggi (Melibatkan warga & siswa SD)	Peningkatan keterlibatan kolektif
Ketersediaan Fasilitas	Minim/Tidak ada di ruang publik	Tersedia tempat sampah terpilah & palang edukasi	Pengurangan sampah di titik liar
Pengetahuan Pemilahan	Masyarakat mencampur semua jenis sampah	Warga mulai memisahkan sampah organik & anorganik	Transformasi kognitif kebersihan
Inisiatif Edukasi Mandiri	Apatis terhadap perilaku tetangga	Warga mulai saling mengingatkan	Terbentuknya kontrol sosial lokal

Meskipun terjadi peningkatan sikap positif sesuai temuan, namun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan material papan informasi dan kesibukan warga pada jam kerja. Namun, pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat terbukti mampu mengatasi kendala tersebut melalui skala prioritas pemasangan palang di lokasi paling krusial.

Hasil wawancara pasca-kegiatan menunjukkan bahwa warga merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap lingkungan mereka. Fenomena "warga mengingatkan warga" merupakan indikator kuat bahwa perubahan perilaku mulai bergeser dari motivasi eksternal (kehadiran mahasiswa) menjadi motivasi internal (kesadaran mandiri). Hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan agen

eksternal efektif dalam memicu momentum awal pembangunan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Implikasi praktis dari kegiatan ini menekankan perlunya transformasi kesadaran lingkungan di Kelurahan Baranti tidak dapat dicapai secara instan melalui pengadaan infrastruktur semata, melainkan melalui internalisasi nilai secara kolektif. Penggunaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) membuktikan bahwa pemanfaatan modal sosial, seperti solidaritas warga dan pelibatan lintas generasi, mampu mengubah motivasi masyarakat dari sekadar kepatuhan eksternal menjadi kesadaran internal (*self-motivation*) (Jasnur, 2025). Hal ini mengimplikasikan pentingnya peran agen perubahan, dalam hal ini mahasiswa, untuk berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan pengalaman belajar sosial (*social learning*) yang partisipatif, sehingga keberadaan fasilitas fisik seperti tempat sampah terpilah dan palang edukasi dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan oleh warga setempat.

Secara struktural, penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bagi Pemerintah Kelurahan Baranti untuk beralih dari pola manajemen lingkungan yang bersifat instruktif menuju pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada kekuatan komunitas. Pemerintah daerah perlu melembagakan kegiatan "Jum'at Bersih" dan sistem *monitoring* fasilitas publik secara periodik guna menjaga ritme partisipasi yang telah terbentuk pasca-intervensi KKN. Selain itu, kebijakan pembangunan lingkungan di tingkat kabupaten sebaiknya mengadopsi strategi edukasi visual preventif dan penguatan regulasi non-formal sebagai instrumen kontrol sosial yang lebih efektif dibandingkan sanksi administratif. Dengan demikian, integrasi antara penyediaan sarana prasarana dan penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prasyarat mutlak dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang tangguh dan berbasis potensi lokal.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Baranti melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) telah terbukti efektif dalam mentransformasi kesadaran lingkungan dari perilaku apatis menjadi partisipasi aktif. Integrasi antara pengadaan infrastruktur fisik berupa sepuluh unit tempat sampah terpilah dan palang edukasi visual dengan aktivitas sosial seperti "Jum'at Bersih" berhasil menciptakan stimulus yang memicu perubahan pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik warga. Mahasiswa KKN, yang berperan sebagai agen perubahan dan model peran (*role model*), berhasil mengonversi modal sosial berupa solidaritas lokal menjadi tanggung jawab kolektif yang nyata, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan lintas generasi dalam pemeliharaan kebersihan ruang publik.

Keberhasilan program ini menegaskan bahwa keberlanjutan budaya peduli lingkungan sangat bergantung pada proses pembelajaran sosial (*social learning*) dan pelembagaan kegiatan di tingkat lokal. Munculnya fenomena kontrol sosial mandiri di mana warga mulai saling mengedukasi merupakan indikator bahwa kesadaran lingkungan telah terinternalisasi sebagai motivasi internal. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam melakukan monitoring serta evaluasi berkala

terhadap fasilitas yang ada menjadi prasyarat mutlak. Pola pengabdian berbasis aset ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek bagi permasalahan sampah di Kabupaten Sidenreng Rappang, tetapi juga meletakkan fondasi bagi terciptanya tata kelola lingkungan yang mandiri dan responsif terhadap potensi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya kepada Kepala Kelurahan Baranti beserta jajarannya, atas dukungan administratif dan penyediaan akses data yang sangat membantu kelancaran program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Baranti yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra strategis di lapangan, serta kepada pihak sponsor yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga program ini dapat terlaksana secara optimal.

Daftar Pustaka

- Fahri, M. A., Budhi, S., Damayanti, A., Widya, W., Laudari, F. T., Ramadhina, A., Andina, F., & Nuriani, N. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Desa Binaan Baru Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–37. Retrieved from <https://ppis.ulm.ac.id/index.php/HB/article/view/183>.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, ... Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Ginting, F. Y. A., Sihite, L., Ginting, A. D. R., Sitepu, H. E. B., Silitonga, L. N., Purba, P. E., Waruwu, D. K., Simarmata, M. F., & Sitanggang, H. E. (2024). Strategi Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong di Masyarakat Desa Sungai Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4369–4373. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1736>.
- Jasnur, A., Juliasmita, J., Musdaliva, M., Faila, N., Fadhilah, A. Z., Rehan, A., Rahmadani, L., Afni, N., & Pamelessangi, A. A. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2765–2775. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1407>.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa KKN Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-25. <https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2575>
- Sawitri, A. Y. ., Simatupang, P. M. ., & Wismanto, W. (2022). Pelaksaaan Kuliah Kerja

Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1395–1400. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7735>.

Setyawan, W. H., et., al. (2022). Asset-Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://repository.undar.ac.id/id/eprint/21/12/B-BASSED%20COMMUNITY.pdf>

Sianturi, N. D. S., Ahiraf, S. A., Hidayatulloh, S., Pramudya, B., Fadillah, M. A., Akbar, F. V., Dhivari, D., Putra, F., Sitinjak, J., & Prasetyo. (2024). KKN Pemberdayaan terhadap Masyarakat menuju Desa yang Inovatif dan Kreatif serta Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 155-162. <https://doi.org/10.31599/b82x6m32>.